E-ISSN: 3025-0994
Halaman 8974-8982
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP Muhammadiyah Rambah

Yulinar[1], Hardianto[2], Junaidi[3]

[1,2,3] Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: yulyulinar4@gmail.com , hardiantocally@gmail.com

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan karena ketersediaan fasilitas perlu diikuti pengelolaan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah berdasarkan empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi dan dilaksanakan pada Maret-Juli 2026. Informan dipilih melalui teknik snowball sampling dengan melibatkan kepala sekolah periode sebelumnya dan saat ini, penanggung jawab sarana dan prasarana, unsur Persyarikatan Muhammadiyah, guru, serta pengguna fasilitas sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, penetapan prioritas, penyusunan program, identifikasi sumber pendanaan, dan pelibatan pemangku kepentingan. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas dan koordinasi antarpihak. Pelaksanaan mencakup pengadaan, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, dan pemeliharaan rutin, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, rapat evaluasi, aturan penggunaan, dan tindak lanjut kerusakan. Perkembangan fasilitas pada 2021-2025 menunjukkan peningkatan ruang belajar, laboratorium, perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung. Temuan menegaskan bahwa keterpaduan fungsi manajemen dan kolaborasi multipihak menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan tersebut juga mendukung pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Keyword: *Manajemen Sarana Dan Prasarana, Planning,Organizing, Actuating, Controlling*

Abstract

Facilities and infrastructure management is an important aspect of supporting effective education because the availability of school facilities must be accompanied by systematic, participatory, and sustainable management. This study aims to analyze facilities and infrastructure management at SMP Muhammadiyah Rambah based on four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. The study employed a qualitative phenomenological approach and was conducted from March to July 2026. Informants were selected through snowball sampling and included former and current principals, the person responsible for facilities and infrastructure, representatives of the Muhammadiyah organization, teachers, and school facility users. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, and were analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was maintained through triangulation. The findings show that planning was conducted through needs analysis, priority setting, program formulation, identification of funding sources, and stakeholder involvement. Organizing was implemented through task division and coordination among relevant parties. Actuating included procurement, utilization of learning facilities, and routine

maintenance, while controlling was carried out through monitoring, evaluation meetings, rules for facility use, and follow-up actions for damaged facilities. Facility development from 2021 to 2025 showed increases in classrooms, laboratories, technological equipment, and other supporting facilities. The study concludes that the integration of management functions and multi-stakeholder collaboration are important factors in maintaining the sustainability of school facilities and infrastructure development.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling*

INTRODUCTION

Manajemen pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan sekolah karena berperan dalam mengarahkan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu dimensi penting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sarana dan prasarana. Sarana pendidikan merupakan berbagai peralatan dan sumber daya yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan (Abdurrohman, Mizan, & Noviani, 2023; Devi, 2021). Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlangsung secara berkelanjutan (Mahendra & Aliyati, 2025; Shobri & Wardaniyah, 2025). Keberadaan fasilitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah fasilitas yang tersedia tetapi juga oleh bagaimana fasilitas tersebut dikelola agar relevan, dapat dimanfaatkan secara optimal, terpelihara, dan berkelanjutan.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas kebutuhan pembelajaran dan tuntutan terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung kegiatan pembelajaran, meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah, serta memberikan peluang bagi pemanfaatan teknologi dan berbagai sumber belajar. Namun demikian, pengelolaan sarana dan prasarana mencakup serangkaian keputusan strategis mulai dari identifikasi kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi. Kelemahan pada salah satu tahapan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan pada tahapan berikutnya dan mengurangi manfaat fasilitas yang telah tersedia (Mahendra & Aliyati, 2025; Shobri & Wardaniyah, 2025). Sarana dan prasarana tidak semata-mata dipandang sebagai aset fisik, melainkan sebagai sumber daya strategis yang nilainya ditentukan oleh kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana berkaitan erat dengan perencanaan yang sistematis, pembagian tanggung jawab yang jelas, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Perencanaan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dapat membantu menentukan prioritas secara tepat dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, sedangkan koordinasi yang baik dapat memperkuat pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana (Shobri & Wardaniyah, 2025). Sejumlah penelitian juga menekankan bahwa keterlibatan kepala sekolah, guru, organisasi pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memengaruhi keberlanjutan pengelolaan fasilitas pendidikan (Hasanah, 2022; Soraya & Supadi, 2020). Meskipun demikian, penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya seragam mengenai faktor utama yang menentukan perkembangan sarana dan prasarana. Sebagian penelitian menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya keuangan dan dukungan eksternal sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa koordinasi organisasi dan praktik manajemen dapat memungkinkan sekolah mengembangkan fasilitas meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya (Burhanudin, Akil, & Fahmi, 2024; Suryadi &

Rosyidi, 2021). Perbedaan perspektif tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana berlangsung dalam konteks kelembagaan tertentu.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada konteks dan fokus kajian yang selama ini dikembangkan. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji sekolah yang menghadapi kekurangan fasilitas, kendala pengadaan, atau keterbatasan pendanaan sehingga sekolah sering kali diposisikan sebagai institusi yang mengalami permasalahan sarana dan prasarana. Sebaliknya, penelitian mengenai sekolah swasta yang mampu mengembangkan sarana dan prasarana secara konsisten melalui praktik manajemen yang sistematis masih relatif terbatas (Suryadi & Rosyidi, 2021). Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pada suatu waktu tertentu sementara kajian terhadap proses pengembangan fasilitas secara berkelanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara keputusan manajerial, keterlibatan pemangku kepentingan, dan strategi kelembagaan.

Persoalan tersebut relevan untuk dikaji pada SMP Muhammadiyah Rambah, yaitu sekolah swasta yang berada dalam lingkungan organisasi pendidikan Muhammadiyah. Dalam empat tahun terakhir, sekolah ini menunjukkan perkembangan sarana dan prasarana secara konsisten, yang meliputi pengembangan ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, fasilitas perpustakaan, jaringan internet, LCD projector, closed-circuit television (CCTV), serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas tetapi juga melibatkan proses manajemen sarana dan prasarana. Kondisi ini menjadi konteks empiris yang penting untuk memahami bagaimana sekolah swasta mengelola sumber daya pendidikan melalui kerja sama antara kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, komite sekolah, organisasi pendidikan Muhammadiyah, dan masyarakat.

Berdasarkan konteks dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah berdasarkan empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini mengkaji bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan prioritas pengembangan sarana dan prasarana, membagi tugas serta mengoordinasikan berbagai pihak, melaksanakan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas, melakukan pemeliharaan, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi. Dengan menganalisis berbagai fungsi tersebut sebagai suatu siklus manajemen yang saling berkaitan, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pengembangan dan keberlanjutan sarana dan prasarana dalam konteks sekolah swasta.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan dalam dua aspek. Pertama, penelitian ini memperluas kajian empiris mengenai manajemen sarana dan prasarana dengan mengkaji sekolah swasta yang mengalami perkembangan fasilitas secara berkelanjutan, bukan hanya sekolah yang menghadapi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana. Kedua, penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan melalui pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah dilaksanakan sebagai proses terpadu di mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan saling berkaitan. Pengembangan fasilitas didukung tidak hanya oleh ketersediaan sumber daya tetapi juga oleh perencanaan yang sistematis, pembagian tanggung jawab yang jelas, koordinasi antarpemangku kepentingan, pemanfaatan fasilitas secara aktif, serta pengawasan yang berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana sebagaimana berlangsung secara alamiah di SMP

Muhammadiyah Rambah tanpa manipulasi terhadap kondisi penelitian (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Rambah pada Maret hingga Juli 2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menunjukkan perkembangan sarana dan prasarana yang pesat dalam beberapa tahun terakhir sehingga relevan untuk mengkaji praktik pengelolaan fasilitas pendidikan secara mendalam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu penentuan informan yang berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Informan meliputi kepala sekolah periode sebelumnya dan saat ini, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), wakil atau penanggung jawab sarana dan prasarana, serta pengguna sarana dan prasarana sekolah. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku tetapi mengikuti prinsip kejenuhan data yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek manajemen sarana dan prasarana yang meliputi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* dengan indikator yang diadaptasi dari Shobri & Wardaniyah, (2025). Aspek *planning* mencakup analisis kebutuhan, penyusunan program, sumber pendanaan, dan pelibatan pihak sekolah; *organizing* meliputi pembagian tugas, struktur organisasi, dan koordinasi kerja; *actuating* meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan kendala pelaksanaan; sedangkan *controlling* mencakup monitoring fasilitas, evaluasi, dan tindak lanjut. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi data, sumber, metode, dan peneliti (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, kebijakan, dan praktik informan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik fasilitas, pemanfaatannya dalam kegiatan sekolah, serta praktik pemeliharaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data inventaris sarana dan prasarana, laporan pengadaan, rencana kerja sekolah, laporan pemeliharaan, serta dokumentasi kondisi fasilitas. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam sekaligus memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles et al. (2014) melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil analisis serta perbandingan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data.

FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Findings

Penelitian ini mengkaji manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah melalui pendekatan kualitatif fenomenologis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, analisis, serta penarikan kesimpulan. Informan penelitian meliputi kepala sekolah periode sebelumnya, kepala sekolah saat ini, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru senior, guru, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, serta murid. Analisis menghasilkan empat temuan utama yang menggambarkan pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah berlangsung secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Perkembangan fasilitas sekolah dalam periode 2021–2025 memperlihatkan peningkatan yang nyata.

Tabel 1. Data Inventaris Sarana SMP Muhammadiyah Rambah

No.	Keterangan	Tahun		Keterangan
		2021	2025	
1	Meja / Kursi Murid	187	261	Bertambah 74 Unit
2	Laptop	3	14	Bertambah 11 Unit
3	Proyektor	1	10	Bertambah 9 Unit
4	AC	3	13	Betambah 10 Unit
5	CCTV	0	10	Bertambah 10 Unit
6	Komputer	0	2	Bertambah 2 Unit
7	Ruang Belajar	3	10	Bertambah 7 Unit
8	Laboratorium IPA	0	1	Bertambah 1 Unit
9	Laboratorium Komputer	0	1	Bertambah 1 Unit
10	Ruang Kepala Sekolah	1	1	Bangunan Baru
11	Ruang Lobi	0	1	Bertambah 1 Unit
12	Kamar Mandi/WC	4	9	Bertambah 5 Unit

Ruang belajar meningkat dari 3 menjadi 10 unit, laboratorium IPA dan laboratorium komputer yang sebelumnya belum tersedia kemudian dibangun, sedangkan fasilitas pendukung seperti meja dan kursi murid meningkat dari 187 menjadi 261 unit, laptop dari 3 menjadi 14 unit, proyektor dari 1 menjadi 10 unit, AC dari 3 menjadi 13 unit, dan CCTV dari 0 menjadi 10 unit. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak berhenti pada kegiatan pengadaan, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang menghubungkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan.

Planning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui analisis kebutuhan, evaluasi kondisi fasilitas yang tersedia, penentuan prioritas pengembangan, penyusunan program, serta koordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap pengembangan sekolah. Perencanaan tidak dilakukan secara spontan, tetapi diawali dengan identifikasi kebutuhan fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi nyata sekolah. Proses perencanaan juga memperhatikan kemampuan pendanaan sekolah. Sumber pendanaan berasal dari BOS, komite sekolah, infaq wali murid, donatur, alumni, kader Muhammadiyah, serta dukungan masyarakat. Dengan demikian, keputusan pengembangan fasilitas tidak hanya didasarkan pada kebutuhan ideal, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang tersedia. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah dan pelibatan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, wakil bidang sarana dan prasarana, komite sekolah, serta unsur Persyarikatan Muhammadiyah.

Organizing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian sarana dan prasarana dilakukan melalui pembagian tugas, pembentukan struktur pengelolaan fasilitas, dan koordinasi antarunsur sekolah serta Persyarikatan Muhammadiyah. Setiap pihak memiliki peran tertentu dalam proses pengelolaan fasilitas sehingga tanggung jawab tidak terpusat pada satu pihak. Kejelasan pembagian tugas membantu sekolah mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan memperjelas pihak yang bertanggung jawab terhadap penggunaan,

pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas. Koordinasi juga dilakukan secara berkelanjutan antara kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, serta pihak Muhammadiyah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di sekolah tidak semata-mata berbentuk struktur formal, tetapi juga diwujudkan melalui hubungan kerja dan koordinasi yang berlangsung dalam praktik.

Actuating

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana diwujudkan melalui pengadaan fasilitas berdasarkan hasil perencanaan, pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran, serta pemeliharaan secara berkelanjutan. Fasilitas yang tersedia digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Guru memanfaatkan LCD proyektor dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Laboratorium komputer digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi, laboratorium IPA mendukung kegiatan praktikum, dan perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta pendukung literasi murid. Selain itu, fasilitas seperti CCTV, AC, dan jaringan internet mendukung keamanan serta kenyamanan lingkungan sekolah. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana juga melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana berperan dalam pengelolaan dan koordinasi, guru berperan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sedangkan murid dan warga sekolah dilibatkan dalam menjaga fasilitas. Pemeliharaan dilakukan melalui perawatan, pembersihan, pelaporan kerusakan, dan tindak lanjut terhadap fasilitas yang memerlukan perbaikan.

Controlling

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan melalui monitoring penggunaan fasilitas, rapat rutin, pengamatan kondisi fasilitas, penyusunan aturan penggunaan, serta tindak lanjut terhadap kerusakan. CCTV juga digunakan sebagai bagian dari sistem keamanan dan pengawasan lingkungan sekolah. Temuan penting dalam aspek ini adalah bahwa pengawasan telah berjalan secara partisipatif, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh sistem evaluasi formal yang terdokumentasi secara sistematis. Informasi mengenai kondisi fasilitas dibahas dalam rapat dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas perbaikan atau pengembangan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menemukan kerusakan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial.

3.2 Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan menjadi fondasi utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah. Perencanaan yang dilakukan melalui analisis kebutuhan, evaluasi fasilitas, penyusunan prioritas, dan musyawarah menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana tidak dilakukan secara sporadis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bafadal, (2014) bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan perlu didasarkan pada kebutuhan nyata agar sarana yang disediakan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks sekolah swasta, proses tersebut menjadi semakin penting karena keterbatasan sumber daya menuntut sekolah untuk menetapkan prioritas secara selektif. Hardianto, (2020) menempatkan manajemen mutu sebagai proses yang menuntut adanya perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan fasilitas SMP Muhammadiyah Rambah merupakan hasil dari proses manajerial yang berlangsung secara bertahap, bukan hasil dari satu kebijakan atau satu kegiatan pengadaan.

Keterlibatan pihak sekolah, Persyarikatan Muhammadiyah, orang tua, alumni, dan masyarakat menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana berlangsung secara kolaboratif. Temuan ini memiliki makna penting karena pengembangan fasilitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kapasitas internal sekolah, tetapi juga pada kemampuan membangun dukungan sosial dan kelembagaan. Musyawarah menjadi mekanisme penting untuk menghubungkan kebutuhan pembelajaran dengan kemampuan pendanaan. Dengan demikian, perencanaan dalam konteks sekolah swasta berbasis organisasi masyarakat tidak hanya merupakan fungsi administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengelola keterbatasan sumber daya melalui kerja sama.

Pengorganisasian menunjukkan bahwa pada efektivitas pengelolaan fasilitas ditopang oleh kejelasan pembagian tugas dan koordinasi antar pihak. Struktur pengelolaan membantu mengurangi tumpang tindih tanggung jawab serta memperjelas pihak yang bertanggung jawab terhadap penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengorganisasian sarana dan prasarana tidak cukup dipahami sebagai pembentukan struktur formal. Dalam praktiknya, keberhasilan pengorganisasian juga ditentukan oleh kualitas koordinasi antara sekolah dan Persyarikatan Muhammadiyah. Koordinasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan kebutuhan dan permasalahan fasilitas segera dikomunikasikan serta ditindaklanjuti.

Pada tahap pelaksanaan, temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berorientasi pada siklus yang lebih luas daripada sekadar pengadaan. Fasilitas direncanakan, diadakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan dikembangkan secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas tidak otomatis menjamin efektivitas pengelolaan. Fasilitas harus dimanfaatkan secara optimal dan dipelihara agar tetap berfungsi dalam mendukung pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Wanti & Ramadani, (2025) yang menekankan pentingnya strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di era digital.

Kendala pendanaan menjadi temuan penting dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana. Ketergantungan pada sumber pendanaan yang terbatas menyebabkan pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap. Namun, kondisi tersebut juga mendorong sekolah untuk mengembangkan strategi kolaboratif melalui dukungan Muhammadiyah, orang tua, alumni, donatur, dan masyarakat. Secara kritis, temuan ini menunjukkan adanya kemampuan adaptif sekolah dalam mengubah keterbatasan sumber daya menjadi dorongan untuk memperkuat jejaring kelembagaan dan sosial. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kemampuan sekolah mengelola sumber daya yang tersedia secara strategis.

Pengawasan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dilakukan melalui pengawasan langsung, rapat, pelaporan kerusakan, dan keterlibatan warga sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa controlling tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan terhadap penggunaan fasilitas, tetapi juga sebagai mekanisme pemeliharaan dan perbaikan. Mulyasa, (2022) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang berfungsi mengetahui keberhasilan suatu kegiatan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui pembahasan kondisi fasilitas dalam rapat dan laporan mengenai kerusakan, yang kemudian digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan.

Namun, terdapat kelemahan pada aspek dokumentasi evaluasi. Evaluasi yang sebagian besar dilakukan secara lisan dalam forum rapat menyebabkan hasil pengawasan belum sepenuhnya terdokumentasi sebagai arsip yang sistematis. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan sekolah dalam menelusuri perkembangan kondisi fasilitas dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penguatan sistem inventarisasi, dokumentasi evaluasi, dan pencatatan tindak lanjut menjadi kebutuhan penting agar pengawasan dapat mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan secara lebih akuntabel.

Temuan penting lainnya adalah munculnya budaya kepedulian bersama terhadap sarana dan prasarana. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau petugas tertentu, tetapi juga melibatkan guru, murid, dan warga sekolah. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai fungsi controlling karena menunjukkan bahwa pengawasan dapat berkembang menjadi budaya organisasi. Dalam konteks SMP Muhammadiyah Rambah, keterlibatan warga sekolah menjadi modal sosial yang membantu menjaga keberlangsungan fasilitas pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh keterpaduan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Kontribusi utama

penelitian ini terletak pada temuan bahwa keempat fungsi tersebut bekerja sebagai suatu siklus yang saling terhubung dalam konteks sekolah swasta berbasis organisasi masyarakat keagamaan. Secara praktis, temuan ini memberikan model pengelolaan yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah dengan karakteristik serupa, khususnya dalam mengembangkan perencanaan berbasis kebutuhan, koordinasi multipihak, pemanfaatan fasilitas secara optimal, serta pengawasan partisipatif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah swasta berbasis organisasi masyarakat. Selain itu, sebagian proses evaluasi sarana dan prasarana belum terdokumentasi secara formal sehingga analisis perkembangan pengelolaan fasilitas dari waktu ke waktu masih terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian komparatif pada beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda atau menggunakan pendekatan campuran untuk mengkaji hubungan antara kualitas manajemen sarana dan prasarana, pemanfaatan fasilitas, dan mutu proses pembelajaran secara lebih terukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen yang saling berkaitan, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, guru, unsur Persyarikatan Muhammadiyah, serta murid. Secara umum, pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan secara terpadu dan berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran serta pengembangan mutu pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Rambah telah dilaksanakan secara terpadu melalui fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling.* Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan, evaluasi diri sekolah, penyusunan program pengembangan, penentuan sumber pendanaan, serta pelibatan berbagai pihak dan koordinasi dengan Persyarikatan Muhammadiyah sehingga pengembangan fasilitas dapat dilakukan secara terarah sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, pembentukan struktur pengelolaan sarana dan prasarana, serta koordinasi berkelanjutan antara pihak sekolah dan Muhammadiyah. Pelaksanaan mencakup pengadaan fasilitas berdasarkan analisis kebutuhan, pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, serta pemeliharaan secara rutin; meskipun menghadapi keterbatasan pendanaan dan kebutuhan fasilitas yang terus berkembang, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya melalui kerja sama dengan Muhammadiyah, orang tua, alumni, dan warga Muhammadiyah. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring penggunaan fasilitas, rapat rutin untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana, serta tindak lanjut terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan.

REFERENCES

Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, *1*(2), 561–576. https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.190

Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Burhanudin, B., Akil, A., & Fahmi, I. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Retrieved from https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7395

Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(2). https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242

Hardianto. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

Hasanah, U. (2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah berbasis organisasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *29*(2), 145–156.

Mahendra, M., & Aliyati, A. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/831

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shobri, M., & Wardaniyah, S. U. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di UPT SMP Negeri 19 Gresik. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Retrieved from https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/500

Soraya, E., & Supadi, S. (2020). Management of Facilities and Infrastructure in Al Azhar 12 Islamic Junior High School. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*. Retrieved from https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/15831

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, & Rosyidi, U. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, *3*(2). Retrieved from https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/4046

Wanti, S. E., & Ramadani, N. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Raflesia*, *1*(1). https://doi.org/10.59175/jppr.v1i1.547

Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 4(2), 115–123. https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238

Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 9(2), 121–129. https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591

Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective Management of Educational Facilities and Infrastructure to Ensure Safe and Supportive Learning Environments. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 12(2). https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123

Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 2(2), 168–177. https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747

Nurbaiti, T., Lian, B., & Furkan, N. (2024). The Influence of Learning Facilities and Class Management on Learning Effectiveness. Journal of Social Work and Science Education, 5(3), 1233–1245. https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.1033

Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. JoIEM (Journal of Islamic Education Management), 4(2). https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062

Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(2), 173–184. https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912